

Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Armalena¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

lena49075@gmail.com

Aida Jasti²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

aidajasti123@gmail.com

Abstract

Bureaucratic leadership patterns and professionalism of the principal need to exist in a school because it is one of the determining elements in the successful formation of student character. The purpose of this paper is: (1) To find out the extent of the Principal bureaucratic leadership pattern in Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air. (2) To find out whether there is an influence of the principal's bureaucratic leadership pattern on the formation of student character. The method used is descriptive quantitative analysis method. Researchers use a field research approach (field research). There are two variables used in this study, namely the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The population in this study were all students of class X. The results of this study are: (1) Based on the data patterns of bureaucratic leadership principals can be categorized as good classification, which ranges from 57-65 interval. Therefore, the principal's bureaucratic leadership pattern belongs to good classification. (2) Based on the results of the Principal bureaucratic leadership pattern data on the formation of student character with a percentage of r square value of $0.318 \times 100\% = 31.8\%$. And based on the results of the data found the influence of bureaucratic leadership patterns on the formation of student character, So from the data above there is the influence of the principal's leadership pattern with a percentage of r square value of $0.318 \times 100\% = 31.8\%$ and 68.2% influenced by other factors.

Keywords: Leadership; Bureaucratic; Character; Madrasah Aliyah.

Abstrak

Pola kepemimpinan birokratik dan profesionalitas kepala sekolah perlu ada di dalam suatu sekolah karena merupakan salah satu unsur penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Tujuan penulisan ini adalah: (1) Untuk mengetahui sejauh mana pola kepemimpinan birokratik Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola kepemimpinan birokratik kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x. Hasil penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan data pola kepemimpinan birokratik kepala sekolah dapat dikategorikan tergolong kepada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 57-65. Oleh sebab itu, pola kepemimpinan birokratik kepala sekolah tergolong kepada klasifikasi baik. (2) Berdasarkan hasil dari data Pola kepemimpinan birokratik kepala sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa dengan persentase nilai r square $0,318 \times 100\% = 31,8 \%$. Dan berdasarkan hasil data yang ada di dapati pengaruh pola kepemimpinan birokratik terhadap pembentukan karakter siswa, Jadi dari data-data di atas terdapat pengaruh pola

kepemimpinan kepala sekolah dengan persentase nilai r square $0,318 \times 100\% = 31,8\%$ dan $68,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan; Birokratikal; Karakter; Madrasah Aliyah.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam perkembangan, istilah pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1

dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasikan. Peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi. Guna menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan *figure* pemimpin, yaitu; Pertama, banyak orang yang memerlukan *figure* pemimpin.

Kedua, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. Ketiga, sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan keempat sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan (Nurkolis, 2005:3).

Kepemimpinan dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya. Kepemimpinan dalam Islam pertama kali di contohkan oleh Rasulullah SAW, prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan.

Pada dunia pendidikan tentu sangat diperlukannya seorang pemimpin yang bisa memimpin dengan bijak dan mampu mengendalikan sikap-sikap yang akan memberikan dampak positif dan negatif bagi bawahannya. pemimpin ini sangat dibutuhkan dan sangat berperan, baik itu di masyarakat, di dalam organisasi maupun di sebuah lembaga-lembaga. Pemimpin adalah orang yang memiliki jiwa yang besar, berjiwa pemimpin, dan pemimpin yang baik akan selalu berperan kepada bawahannya sehingga akan mempermudah didalam bekerja.

Adapun kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah yang di pimpinnya. Apabila kepala sekolah tidak mampu memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif (Mulyasa, 2015:5).

Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan Kepala Sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah di tetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.

Shrivastava dan Nachman memperkenalkan 4 Pola Kepemimpinan yang dapat di jalankan, yakni *Interpreneurial*, *birokraktikal*, *political*, dan *profesionalitas*. Keempat pola ini didasarkan pada aspek-aspek

kepemimpinan yang mencakup perwujudan kepemimpinan, sumber pengaruh, hubungan pemimpin dan pengikut, orientasi peran pemimpin, unit analisis, orientasi pemimpin dengan sistem, dan penstrukturan tindakan pemimpin (Suparman, 2019:25). Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan ke Pola kepemimpinan *Birokratikal*.

Selanjutnya berbicara mengenai karakter, karakter dapat mengarahkan tindakan seorang individu dalam melakukan suatu hal. Karena karakter bersifat spesifik antara satu individu dengan yang lainnya, maka respon seseorang terhadap suatu permasalahan juga akan berbeda (Setiardi, 2017:137). Pembentukan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya. Karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagaimana yang diungkapkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Ramdhani, 2014:8). Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan ke salah satu pembentukan karakter saja, yaitu peduli sosial.

Hasil pengamatan penulis terhadap pola kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air menunjukkan bahwa kepala sekolah mencerminkan sifat peduli sosial kepada siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air yaitu terbukti di saat Wamena terkena musibah, kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air memrintahkan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan uang, bahan makanan pokok agar bisa disumbangkan ke Wamena dan ikut berpartisipasi ketika gotong royong bersama di sekolah bersama siswa dan guru. Dari sini dapat kita lihat bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah menjadi satu unsur penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter, *profesionalitas* seorang kepala sekolah sangat di uji demi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Pola Kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah di

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air?

- 2) Bagaimanakah Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air?
- 3) Apakah terdapat pengaruh Pola Kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak-pihak yang berkaitan serta pembaca. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi: (1) Kepala Sekolah agar dapat dijadikan motivasi bentuk kepemimpinannya sehingga tercipta suasana sekolah yang tentram aman dan damai, (2) Bagi pendidik agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) Bagi siswa

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air agar memahami bentuk pola kepemimpinan sehingga ada inovasi bagi siswa dalam pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dikategorikan sebagai metode deskriptif analisis. Analisa data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dengan hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) (Sitorus, 2016:229). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah dan variabel terikat adalah pembentukan karakter siswa. Pola kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah meliputi:

- 1) Kerja yang ketat pada peraturan
- 2) Tugas yang khusus
- 3) Kaku dan sederhana
- 4) Pengaturan dari atas ke bawah
- 5) Berdasarkan logika
- 6) Taat dan patuh
- 7) Disiplin
- 8) Terstruktur, dan
- 9) Tanpa pandang bulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas yang seluruhnya berjumlah 26 Siswa yang terbagi atas 2 kelas (X MIPA & X IIS). Penulis mengambil penelitian Populasi karena jumlah populasi kurang dari 100.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner terhadap responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban mencentang dengan kriteria nilai yang bervariasi. Adapun di dalam angket

terdapat pernyataan yang positif dengan Alternatif pilihan jawaban yaitu 4,3,2,1.

Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner, antara lain: Metode ini merupakan metode yang praktis karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak dan dapat dilakukan sekalipun tempatnya jauh, Selain praktis, metode ini juga ekonomis, terutama dalam segi tenaga. Dengan menggunakan kuisisioner tenaga yang diperlukan sangat sedikit, Orang dapat menjawab dengan terbuka dan leluasa, tidak dipengaruhi oleh teman-temannya yang lain.

Kuesioner (angket) meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Adapun kisi-kisi angket yang dikembangkan adalah: (lihat: Tabel 1)

Tabel: Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Pola Kepemimpinan Birokratikal (X)	1. Disiplin	1. Kerja sesuai aturan	5
		2. Taat dan Patuh	1
		3. Tanpa pandang bulu	2
Pembentukan Karakter Siswa (Y)	2. Sistematis	1. Terstruktur	2
		2. Hierarkhi	3
		3. Tugas yang khusus	1
Pembentukan Karakter Siswa (Y)	3. Rasional	1. Kaku dan sederhana	1
		2.	

4. Peduli Sosial	Berdasarkan logika	5
	1. Empati	1
	2. Simpati	4
	3. Gotong royong	4
	4. Menolong sesama	4

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis datanya atau sesuai dengan sifat datanya. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Selanjutnya didalam pengolahan dan penganalisaan terhadap data yang ada di dalam penelitian ini juga dengan menggunakan metode secara matematik dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu persentase dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket: p = persentase
 f = frekuensi
 n = jumlah responden
 Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y' = a + b X$$

Ket: Y' = nilai yang diprediksi
 a = konstanta bahas X = 0
 b = koefisien regresi
 X = nilai variabel independen

Kriteria uji Hipotesia: Jika sig lebih

> dari *alpha* 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh Pola kepemimpinan Birokratikal dan Profesionalitas terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit air. Jika *sig* < dari *alpha* 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Pola kepemimpinan Birokratikal terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif maka terlebih dahulu dilakukan verifikasi data dan uji instrumen penelitian. Verifikasi data bertujuan untuk mengetahui kelengkapan data, sehingga dapat ditetapkan data untuk bisa diolah lebih lanjut atau tidak. Data yang bisa diolah adalah bila responden mengikuti petunjuk pengisian angket dan mengisi semua butiran angket yang dinyatakan. Berdasarkan hasil verifikasi data dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 26 orang yang diberikan angket, setelah di periksa angket dapat di kembalikan seluruhnya. Akhirnya 26 responden penelitian dapat diolah lebih lanjut.

Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas data penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Suatu angket di katakan valid apabila item pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut, sedangkan suatu angket dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Instrumen penelitian ini menggunakan uji coba diluar populasi, yaitu dimana instrumen penelitian diberikan kepada subjek diluar populasi penelitian. Dengan ketentuan apabila data uji coba memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas, maka data penelitian dapat dikatakan valid tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi.

Analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara umum distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Dalam deskripsi ini disajikan variabel: Pola kepemimpinan birokratikal (X) dan Pembentukan karakter siswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: (lihat: Tabel. 2)

Tabel: Analisis Data Penelitian

Statistik Analisis	Birokratikal (X)			Karakter Siswa (Y)		
	Interval	F	%	Interval	f	%
Sangat setuju	66-74	10	38	37-44	11	42
Setuju	57-65	6	23	29-36	11	%
Kurang setuju	48-56	8	31	21-28	3	42
Tidak setuju	30-47	2	08	13-20	1	%
Respon		26			26	12
den					11	%
Jumlah		20			34,	4
item		60,			96	%
Mean		27			34,	
Median		61			98	
Standar		8,9			6,3	
deviasi		5			7	
Varian		83,			45,	
ce		74			53	
Min		2			1	
Max		83,			42,	
		74			53	

2. Pola Kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air

Pola kepemimpinan birokratikal didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan pola kepemimpinan birokratikal, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi. Kemudian untuk mendapatkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi

empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa: 10 orang peserta didik dengan presentase 38,46% yang berpendapat bahwa Sangat setuju dengan pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah, 6 orang peserta didik dengan presentase 23,08% yang berpendapat Setuju dengan pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah, 8 orang peserta didik dengan presentase 30,78% yang berpendapat Kurang setuju dengan pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah, dan 2 orang peserta didik dengan presentase 7,70% yang berpendapat Tidak setuju dengan pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 60,27 , angka ini jika dikonsultasikan pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah dapat dikategorikan tergolong kepada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 57-65. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata pola kepemimpinan birokratikal Kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air Kecamatan X

Koto diatas Kabupaten Solok tergolong kepada klasifikasi baik.

3. Pembentukan Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air

Pembentukan karakter siswa didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan pembentukan karakter siswa, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi. Kemudian untuk mendapatkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa: 11 orang peserta didik dengan presentase 42,30% yang berpendapat bahwa Sangat setuju dengan pembentukan karakter siswa, 11 orang peserta didik dengan presentase 42,30% yang berpendapat Setuju dengan pembentukan karakter siswa, 3 orang peserta didik dengan presentase 11,53% yang berpendapat Kurang setuju dengan pembentukan karakter siswa, dan 1

orang peserta didik dengan presentase 3,84% yang berpendapat Tidak setuju dengan pembentukan karakter siswa.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 34,96 , angka ini jika dikonsultasikan pembentukan karakter siswa dapat dikategorikan kepada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 29-36. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air Kecamatan X Koto diatas Kabupaten Solok tergolong kepada klasifikasi baik.

4. Pengaruh Pola Kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air terhadap Pembentukan Karakteristik Siswa

Untuk melihat pengaruh pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah ma muhammadiyah sulit air terhadap pembentukan karakter siswa dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan:

Ha : Terdapat pengaruh pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air

kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok

Ho : Tidak Terdapat pengaruh pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok

Untuk mengetahui signifikasinya pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok dilihat dari hasil uji hipotesia *sig alpha* < dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dan jika *sig alpha* > dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. (lihat: Tabel. 3)

Tabel: Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
[(Constant)]	9,571	7,668		1,248	,224
Pola kepemimpinan birokratikal	,421	,126	,564	3,343	,003

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter siswa

Setelah dilakukan analisis data dengan uji *regresi linier sederhana* menggunakan program *SPSS versi 24*, didapat pengaruh pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah

Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok dilihat dari *sig alfa* adalah $0,003 < 0,05$.

Berdasarkan nilai *sig alfa* a Ha diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok dilihat dari nilai *r square*. Setelah dilakukan uji hipotesa diperoleh hasil *r square* sebesar 0,318 untuk melihat nilai *r square* $0,318 \times 100\% = 31,8\%$ dan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. (lihat; Tabel 4)

Tabel: R.Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,289	5,340

a. Predictors: (Constant), Pola kepemimpinan birokratikal

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari *agresi linear sederhana* terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah (X1) terhadap pembentukan karakter siswa (Y), karena di dapatkan hasil *sig alfa* $0,003 < 0,05$. Apabila *sig alfa* $<$ dari 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Dan jika *sig alfa* $>$ dari 0,05 maka Ha ditolak dan H_0 di terima. Jika dilihat dari hasil analisis data Pengaruh Pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa Madrasah aliyah Muhammadiyah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan persentase nilai *r square* $0,318 \times 100\% = 31,8\%$.

Berdasarkan hasil dari *agresi linear sederhana* terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan Birokratikal (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y), karena di dapatkan hasil *sig alfa* $0,012 < 0,05$. Apabila *sig alfa* $<$ dari 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Dan jika *sig alfa* $>$ dari 0,05 maka Ha ditolak dan H_0 di terima. Jika dilihat dari hasil analisis data Pengaruh Pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa Madrasah aliyah Muhammadiyah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan persentase nilai *r square* $0,320 \times 100\% = 32\%$ adalah 32%.

Penelitian ini membuktikan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok”. Penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah bentuk kepemimpinan yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air tersebut. Di buktikan dengan melihat pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air kecamatan x koto diatas Kabupaten Solok tergolong dalam klasifikasi baik. Sejalan dengan pendapat Max Weber menyatakan karakteristik yang ideal dari birokratikal antara lain: Kerja yang ketat pada peraturan (*rule*), tugas yang khusus (*spesialisasi*), kaku dan sederhana (*zakelijk*), pengaturan dari atas ke bawah (*hierarki*), berdasarkan logika (*rational*), taat dan patuh (*obedience*), disiplin (*dicipline*), terstruktur (*sistematic*), dan tanpa pandang bulu (*impersonal*) (Wahjosumidjo, 2015: 62).

Pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air tergolong pada klasifikasi baik. Sejalan dengan rumusan kementrian pendidikan nasional balibang puskur di uraikan

indikator sikap peduli sosial adalah sebagai berikut: Membagi makanan dengan teman, berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, menghormati petugas-petugas sekolah, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, dan menyumbang darah untuk PMI.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pola kepemimpinan birokratikal kepala sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa Madrasah aliyah Muhammadiyah Kecamatan X Koto Datas Kabupaten Solok bisa memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Kepemimpinan Birokratikal Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air tergolong pada klasifikasi baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 60,27. Harga ini jika dikategorikan

pada interval pola kepemimpinan birokratik terdistribusi pada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 57-65.

2. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air terdistribusi pada klasifikasi baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 34,36. Harga ini jika dikategorikan pada interval pola pembentukan karakter siswa terdistribusi pada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 29-36.
3. Terdapat pengaruh Pola Kepemimpinan Birokratik Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air. Hasil uji hipotesis *sig alpha* $0,003 < 0,05$.

Sementara itu, saran yang dapat diberikan adalah kepada kepala sekolah bisa mempertahankan bentuk Pola kepemimpinannya agar sekolah tersebut dapat lebih maju dan berkembang dengan baik. Dan juga selalu memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu mempertahankan sikap peduli sosialnya terhadap sesama. Selain itu, diharapkan kepada lembaga Pendidikan yang bersangkutan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air agar lebih dapat menciptakan suasana yang dapat

mendukung tumbuhnya sifat peduli sosial pada diri siswa.

REFERENSI

- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo Setia. **(Buku)**
- Mulyasa. 2015. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. **(Buku)**
- Suparrman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. **(Buku)**
- Dicky Setiardi. 2017. Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, Vol, 14 No. 02: 137. **(Journal)**
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol, 08 No. 01: 8. **(Journal)**
- Sitorus, Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press. **(Buku)**
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. **(Buku)**

